

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Jambi yang secara geografis terletak pada 0°45'-2°45' LS dan 101°10'-104°55' BT. Pada wilayah Kota Jambi terdapat kawasan tertua yang terletak di Seberang Kota Jambi. Letak kawasan tersebut berada di pusat Kota Jambi pada sisi utara sungai Batanghari. Seberang Kota Jambi merupakan suatu kawasan gambaran dari daerah lama Kota Jambi. Pada wilayah Seberang Kota Jambi hidup dan berkembangnya masyarakat asli Jambi yang memegang kebudayaan arab melayu (Kusuma & Aman, 2021:240-241).

Islam diketahui mulai masuk dan menyebar ke wilayah Jambi ketika abad ke-15 M. Penyebaran agama Islam yang dilakukan dengan damai sehingga mudah diterima dan dapat berkembang dengan pesat di wilayah Jambi. Ketika masa kesultanan Jambi, Seberang Kota Jambi merupakan suatu kawasan yang menjadi pusat perdagangan. Selain itu Seberang Kota Jambi juga menjadi tempat dalam penyebaran agama dan budaya Islam. Budaya arab melayu yang merupakan perpaduan dari budaya arab yang dibawa oleh pedagang dan melayu milik masyarakat pribumi. Adanya proses interaksi antara masyarakat asli melayu Seberang Kota Jambi dan para pedagang yang khususnya berasal dari arab menyebabkan suatu kebudayaan baru yang dikenal dengan budaya keagamaan arab melayu Seberang Kota Jambi (Kusuma & Aman, 2021:244-245).

Kuatnya pengaruh Islam yang ada di Seberang Kota Jambi dapat menumbuhkan banyak pesantren, dan meninggalkaninggalan budaya yang tidak lepas dari adanya pengaruh Islam. Para ulama yang dikenal dengan sebutan Tuan Guru memberikan pengaruh kepada masyarakat dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Para tuan guru tersebut mendirikan perkumpulan yang disebut “Perkumpulan Tsamaratul Insan” sebagai wadah dalam mendirikan madrasah-madrasah. Serambi mekkah sebutan bagi Seberang Kota Jambi yang dibatasi dengan sungai Batanghari sebagai benteng alami yang menahan pengaruh modernitas yang berlangsung di Kota Jambi (Zulqaiyyim, 2019:215-216).

Seberang Kota Jambi memiliki icon yakni berupa museum sebagai salah satu penanda bahwa Kota Jambi sebagai salah satu bagian penting dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Pada tanggal 3 September 2014 lalu, Museum Gentala Arasy yang berada di Seberang Kota Jambi diresmikan oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin, dan menara yang dimiliki museum sebagai lambang bahwa Seberang Kota Jambi sebagai pusat pendidikan Islam. Gentala Arasy yang memiliki monumen yang tampak indah yang tentunya di lengkapi dengan museum sejarah Islam yang menyimpan ratusan koleksi. Beberapa dari koleksi yang ada di museum merupakaninggalan yang diperoleh dari Seberang Kota Jambi. Oleh karena itu, adapun dalam tulisan ini, penulis akan menitikberatkan penelitiannya pada koleksi-koleksi yang ada di Museum Gentala Arasy yang dapat merepresentasikan sejarah perkembangan Islam yang ada di wilayah Seberang Kota Jambi.

Menurut International Council of Museum (ICOM), Museum adalah suatu lembaga permanen yang melayani masyarakat dan kemajuannya, yang terbuka untuk umum, dimana memperoleh, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan, serta memamerkan warisan benda maupun warisan tak benda dari manusia dan lingkungannya untuk tujuan pendidikan, studi dan rekreasi. Museum merupakan lembaga dimana dapat berfungsi sebagai tempat melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, serta untuk mengkomunikasikannya kepada masyarakat (J. Matitaputy, 2007:41).

Museum sebagai sarana tempat yang diperlukan bagi pelestarian budaya bangsa. Dalam suatu museum benda yang menjadi koleksi dikelola dan dirawat dengan baik, sehingga benda yang menjadi koleksi yang ditampilkan di museum dapat dilihat oleh generasi penerus bangsa. Museum sebagai tempat untuk dapat mengkomunikasikan benda kepada masyarakat, maka benda yang ditampilkan diusahakan dalam penyajian sebaik dan semanarik mungkin.

Umumnya masyarakat mengetahui museum sebagai tempat yang menjadi penyimpanan benda-benda purbakala atau kuno yang sudah tidak bermanfaat lagi, namun lebih luas lagi museum sebagai tempat yang melayani kebutuhan publik dengan melakukan usaha pengkoleksian, mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan dan memamerkan benda-benda hasil budaya manusia, lingkungan serta alam yang memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Benda-benda koleksi yang dihadirkan di suatu museum diharapkan dapat memberikan ilmu

pengetahuan bagi kepentingan masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan maupun tujuan rekreasi (J. Matitaputy, 2007:39).

Koleksi museum sangat beragam dan memiliki nilai penting, oleh karena itu perlu dipelihara untuk kepentingan publik. Benda yang menjadi koleksi museum memiliki cerita dan makna serta gagasan yang perlu dikomunikasikan kepada pengunjung. Dalam memahami benda yang menjadi koleksi museum memerlukan ilmu arkeologi, etnografi serta ilmu lain seperti ilmu sejarah, biologi, geografi, numismatik, epigrafi dan ilmu lainnya agar memperoleh pengetahuan tentang benda yang menjadi koleksi museum (Sumadio, 1997:17).

Benda yang disimpan di museum yang dijadikan koleksi merupakan benda pilihan yang dapat mewakili masa lampau untuk pengetahuan di masa kini serta masa depan. Benda yang dapat mewakili tentu benda yang memiliki sifat khusus sebagai atributnya dan benda yang menjadi pilihan tersebut adalah benda yang tidak dibiarkan untuk rusak serta dijaga kelestariannya untuk generasi di masa depan (Sumadio, 1997:15).

Beberapa museum yang berdiri di Jambi diantaranya yakni Museum Siginjai, Museum Rakyat Jambi, dan Museum Gentala Arasy. Berdasarkan koleksi-koleksi yang dimiliki ketiga museum tersebut, dapat dilihat bahwa tiap-tiap museum tersebut memiliki keunikan masing-masing. Keunikan tersebut tidak hanya berasal dari koleksi yang ada, namun juga karena pesan, pengetahuan, dan cerita yang ada dibalik koleksi (Sadzali, 2021:34).

Museum Gentala Arasy yang terletak di Seberang Kota Jambi, yang menyajikan koleksi yang berhubungan dengan Islam dimana beberapa koleksinya ada yang berasal dari Seberang Kota Jambi. Namun riset tentang kaitan koleksi tersebut dengan sejarah perkembangan Islam di Seberang Kota Jambi belum dilakukan. Oleh karena itu pada penelitian ini akan dikaji bagaimana koleksi yang berasal dari Seberang Kota Jambi itu digunakan untuk merepresentasikan sejarah perkembangan Islam di Seberang Kota Jambi dan peranan museum dalam mengkomunikasikan representasi tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Museum Gentala Arasy merupakan museum yang berada di Seberang Kota Jambi yang terhubung dengan Jembatan Gentala Arasy yang memiliki koleksiinggalan sejarah Islam. Seberang Kota Jambi yang identik dengan budaya arab melayu serta wilayah yang dulunya hingga saat ini sebagai penyebaran agama dan budaya Islam, maka dari itu adapun rumusan masalah dalam hal ini yakni:

1. Apa saja koleksi Museum Gentala Arasy yang merepresentasikan perkembangan Islam di Seberang Kota Jambi?
2. Bagaimana Museum Gentala Arasy dapat berperan dalam merepresentasikan sejarah perkembangan Islam di Seberang Kota Jambi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah untuk dapat mengetahui koleksi yang ada di Museum Gentala Arasy yang dapat merepresentasikan perkembangan Islam yang ada di Seberang Kota Jambi serta bagaimana peran Museum Gentala Arasy untuk dapat mengkomunikasikan representasi tersebut.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni dapat memberikan manfaat bagi peneliti, instansi dan mampu memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan. Berikut manfaatnya, yakni:

#### **1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti**

Menambah wawasan bagi peneliti di bidang museologi khususnya peran yang dilakukan oleh museum untuk dapat merepresentasikan perkembangan Islam dan sejarah Islam yang ada di Seberang Kota Jambi.

#### **1.4.2. Manfaat Bagi Instansi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi instansi untuk diskusi dan perbandingan untuk penelitian lanjutan nantinya.

#### **1.4.3. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan**

Memberikan gambaran yang diharapkan dapat menambah wawasan terkait koleksi yang ada di museum dan bagaimana peran yang dilakukan oleh museum Gentala arasy dalam upaya untuk merepresentasikan perkembangan Islam yang ada di Seberang Kota Jambi.

### 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup wilayah penelitian adalah di Museum Gentala Arasy yang berada di antara pemukiman masyarakat Kelurahan Arab Melayu, Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Menara Gentala Arasy berdasarkan koordinat terletak pada  $0^{\circ}45' - 2^{\circ}45'$  LS dan  $101^{\circ}10' - 104^{\circ}55'$  BT. Ruang lingkup kajian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah berfokus pada koleksi yang ada di Museum Gentala Arasy yang dapat merepresentasikan perkembangan Islam di Seberang Kota Jambi dan bagaimana peran yang akan dilakukan Museum Gentala Arasy dalam upaya untuk merepresentasikan perkembangan Islam yang ada di Seberang Kota Jambi.



**Gambar 1. Museum Gentala Arasy**

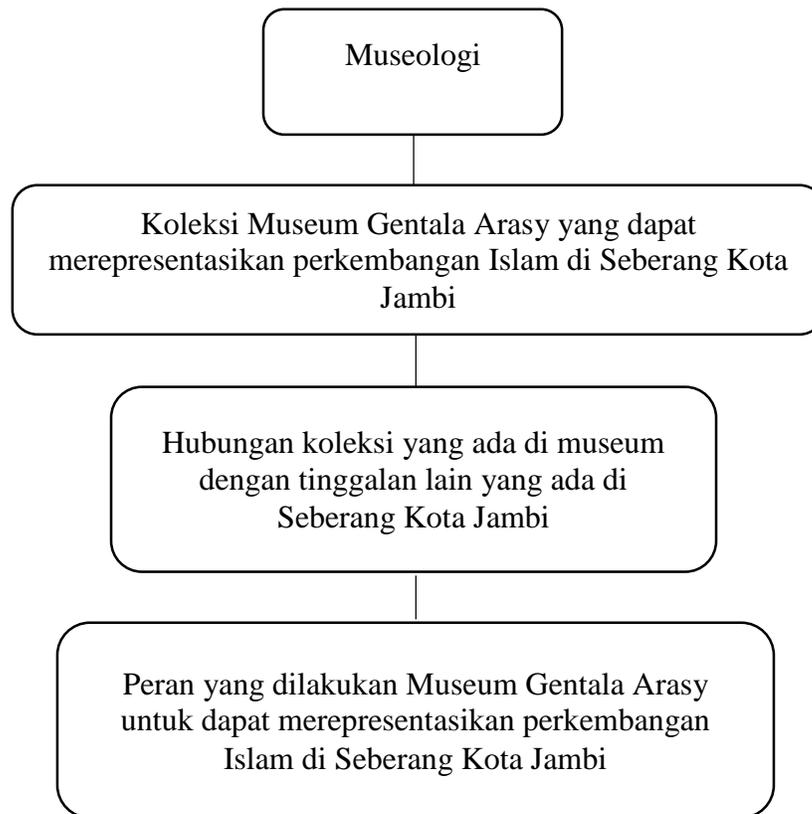
Dok. Nisha Maylin Y.2023



**Gambar 2. Ruang Pameran Museum Gentala Arasy**

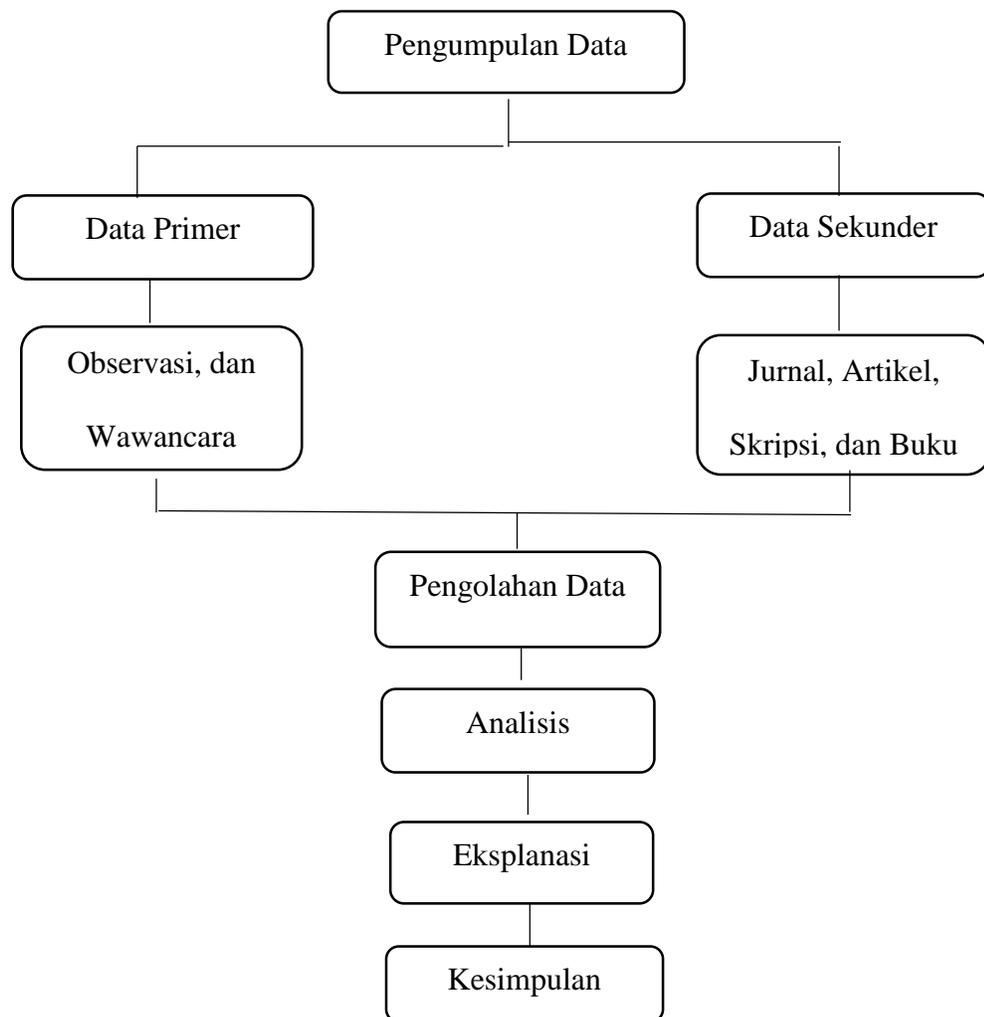
Dok. Nisha Maylin Y.2023

## 1.6 Alur Pemikiran



**Bagan 1. Alur Pemikiran**

## 1.7 Alur Penelitian



**Bagan 2. Alur Penelitian**

## **1.8 Tinjauan Pustaka**

### **1.8.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian di Gentala Arasy pernah dilakukan oleh Ari Akbar (2019) Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, dalam skripsinya yang berjudul “Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi Dalam Mengelola Gentala Arasy Sebagai Wisata Budaya Religi”. Dalam tulisannya, ini mencoba menjelaskan mengenai upaya yang dapat dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi agar dapat mempromosikan Gentala Arasy kepada masyarakat sebagai tempat yang dapat di kunjungi khususnya dalam wisata budaya religi serta bagaimana cara mengelola wisata budaya religi di Gentala Arasy agar dapat menjadikan kawasan Gentala Arasy sebagai tempat perkumpulan ulama, tua tengganai, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda serta dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang positif di Gentala Arasy. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan ialah penelitian dilakukan untuk dapat melihat koleksi museum yang dapat merepresentasikan sejarah perkembangan Islam di Seberang Kota Jambi dan peranan museum dalam mengkomunikasikan representasi tersebut.

### **1.8.2 Penelitian Relevan**

Penelitian terkait bagaimana peran suatu museum yang dapat dijadikan perbandingan adalah penelitian yang dilakukan oleh Tampil Chandra Noor Gultom pada tahun 2010 dengan judul “Peran Museum Sandi Dalam Menumbuhkan Pemahaman Fungsi dan Peran Persandian”. Dalam penelitian ini penulis melihat bagaimana peran yang dilakukan oleh Museum Sandi dalam menumbuhkan pemahaman

fungsi dan peran persandian bagi masyarakat. Mengedukasi kepada masyarakat agar menyadari arti penting dari pengamanan data atau informasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan ialah pada peran museum. Penelitian tersebut membahas peran museum melalui koleksinya untuk menumbuhkan pemahaman terhadap koleksi yang ada, sedangkan penelitian yang dilakukan ialah bagaimana peran museum dalam merepresentasikan sejarah perkembangan Islam di Seberang Kota Jambi melalui koleksinya.

Penelitian selanjutnya oleh Auliah Safitri tahun 2016 dengan judul “Peran Museum Brawijaya Sebagai Wahana Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan”. Dalam tulisan ini penelitian membahas bagaimana peran yang dilakukan oleh Museum Brawijaya dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada pengunjung dengan mengkomunikasikan koleksi yang ada di museum kepada pengunjung dan ikut serta aktif dalam kegiatan pameran-pameran yang diselenggarakan oleh instansi-instansi terkait. Museum Brawijaya yang merupakan salah satu lembaga yang dapat memperkuat nilai-nilai nasionalisme melalui koleksi yang dimiliki. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana cara pengelolaan museum dalam menarik pengunjung dan bagaimana tanggapan pengunjung setelah mengunjungi museum tersebut. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan ialah perbedaan pada peran yang dilakukan suatu museum. Penelitian tersebut melihat bagaimana peran museum dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada pengunjung melalui koleksinya sedangkan penelitian yang dilakukan ialah bagaimana

peran museum melalui koleksinya untuk dapat merepresentasikan suatu sejarah perkembangan Islam yang ada di Seberang Kota Jambi.

Suryawan Wahyu Aji tahun 2007 dengan judul “Peran Museum Batik Pekalongan Dalam Melestarikan Kain Batik Dari Tahun 1988-2004”. Dalam penelitian yang dilakukan ini melihat bagaimana museum batik ini dalam perannya untuk memperkenalkan kain batik khususnya batik pekalongan kepada masyarakat yang berkunjung ke Museum Batik ini. Pihak pengelola Museum Batik melakukan cara-cara tertentu agar dapat menarik minat pengunjung, serta dengan melakukan kegiatan pameran dimana pameran merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh suatu museum sebagai sarana dalam menarik minat pengunjung dan sebagai sarana oleh museum dalam pengenalan batik sebagai warisan budaya. Perbedaan pada penelitian tersebut dengan yang dilakukan ialah pada peran suatu museum. Penelitian tersebut membahas bagaimana peran museum dalam melestarikan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah peran museum dalam merepresentasikan melalui koleksinya.

Dedi Asmara tahun 2019 dengan judul “Peran Museum Dalam Pembelajaran Sejarah”. Dalam penelitian yang dilakukan ini melihat bagaimana peran yang dimiliki oleh suatu museum dalam menambah wawasan khususnya dalam pembelajaran sejarah. Keberadaan dari suatu museum yang sangat dibutuhkan oleh dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran sejarah, karena di museum seseorang dapat menambah wawasan. Penelitian ini bertujuan ingin melihat bagaimana begitu berperannya suatu museum khususnya bagi kalangan pelajar dalam menambah wawasan dan bagaimana museum memberikan peluang penelitian bagi mahasiswa, dosen dan siapapun yang

tertarik pada museum. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan ialah bagaimana peran dalam suatu museum. Jika museum tersebut berperan sebagai sumber sejarah maka penelitian yang dilakukan ialah pada peran museum sebagai suatu representasi.

### **1.9 Kerangka Teori**

Konsep representasi telah menduduki tempat yang baru dan penting dalam studi budaya. Representasi menghubungkan makna dan bahasa untuk budaya. Konsep tentang representasi diulas oleh Stuart Hall yang memaparkan bahwa representasi adalah penggunaan bahasa untuk mewakili sesuatu. Representasi merupakan sebuah bagian penting dari proses dimana makna diproduksi dan dipertukarkan antar anggota suatu budaya yang melibatkan penggunaan bahasa, tanda-tanda dan gambar untuk atau mewakili sesuatu (Hall, 1997:15).

Suatu usaha agar seseorang dapat dikenal oleh pihak lain yang disebut dengan identitas. Ting-Toomey mendefinisikan identitas sebagai hal yang dapat mencerminkan diri atau citra diri dari kita masing-masing seperti keluarga, jenis kelamin, budaya, etnis, dan proses sosialisasi individu. Identitas pada dasarnya mengacu pada pandangan reflektif tentang diri kita. Martin dan Nakayama mencirikan identitas sebagai “konsep diri seseorang, yang dimiliki oleh seorang pribadi. Identitas menyangkut identitas diri dan identitas sosial, hal ini berkaitan tentang pribadi dan sosial, lebih jelasnya tentang diri seseorang dan hubungan seseorang itu dengan orang lain (Samovar et al., 2009:154).

Identitas merupakan esensi yang dapat ditandakan melalui hal-hal seperti rasa, keyakinan, sikap dan gaya hidup. Identitas dianggap bersifat pribadi dan sosial. Identitas dapat berkaitan dengan kesamaan dan perbedaan, dengan pribadi dan sosial sebagaimana yang dapat dipahami melalui bentuk perwakilan. Singkatnya, identitas adalah tentang kesamaan dan perbedaan, tentang pribadi dan sosial, tentang kesamaan seseorang dengan beberapa orang lain dan apa yang membedakan seseorang dari orang lain (Barker & Jane, 2016:259-260).

Teori representasi digunakan untuk mewakili sejarah perkembangan Islam yang ada di Seberang Kota Jambi melalui koleksi Museum Gentala Arasy. Kemudian teori identitas digunakan untuk menjelaskan kebudayaan Islam pada masyarakat melayu Seberang Kota Jambi melalui koleksi yang ada di Museum Gentala Arasy.

## **1.10 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan ini terdiri dari beberapa tahapan yakni: Pengumpulan Data, Pengolahan Data, Analisis, Eksplanasi serta kesimpulan.

### **1.10.1 Pengumpulan Data**

#### **1.10.1.1 Data Primer**

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah koleksi-koleksi yang ada di Museum Gentala Arasy yang dapat merepresentasikan perkembangan Islam yang ada di Seberang Kota Jambi dan hubungan koleksi dengan tinggalan lain yang ada di Seberang Kota Jambi, serta melihat bagaimana peran yang dilakukan oleh Museum

Gentala Arasy dalam upaya untuk merepresentasikan perkembangan Islam Seberang Kota Jambi.

#### 1.10.1.2 Data Sekunder

Dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai sumber referensi terkait permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Dari data studi pustaka baik itu yang berupa buku, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya terkait peranan yang dilakukan oleh suatu museum.

#### 1.10.2 Pengolahan Data

##### 1.10.2.1 Pengolahan Data Primer

Pengolahan data primer ini yakni hasil deskripsi dari pengamatan yang dilakukan terkait koleksi yang ada di Museum Gentala Arasy yang merepresentasikan perkembangan Islam yang ada di Seberang Kota Jambi dan hubungan koleksi dengan tinggalan lain yang ada di Seberang Kota Jambi, serta bagaimana peran yang dilakukan oleh pengelola Museum Gentala Arasy untuk dapat merepresentasikan perkembangan Islam di Seberang Kota Jambi.

##### 1.10.2.2 Pengolahan Data Sekunder

Pada pengolahan data sekunder ini berdasarkan referensi-referensi yang ada diperoleh sebuah deskripsi yang berkaitan dengan penelitian serta dapat memberikan gambaran untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian terkait peran yang dilakukan oleh museum untuk dapat merepresentasikan perkembangan Islam yang ada di Seberang Kota Jambi.

### 1.10.3 Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis bentuk pada koleksi Museum Gentala Arasy. Analisis bentuk dilakukan dengan cara mengklasifikasi koleksi dengan memperhatikan atribut-atribut yang terdapat pada koleksi seperti, bahan, ukuran, kondisi, maupun karakteristik serta latar belakang koleksi untuk mengidentifikasi koleksi-koleksi mana saja yang memiliki kaitan dengan sejarah Islam di Seberang Kota Jambi. Sementara untuk mengetahui representasi antara koleksi dengan sejarah dan kebudayaan Islam di Seberang Kota Jambi dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori representasi yang dikembangkan oleh Stuart Hall 1997.

### 1.10.4 Eksplanasi Data

Pada tahapan ini data yang telah dianalisis terkait koleksi-koleksi yang ada di Museum Gentala Arasy yang memiliki kaitan langsung dengan perkembangan Islam di wilayah Seberang Kota Jambi, selanjutnya menjabarkan kedudukan dari koleksi dan hubungan koleksi denganinggalan lain yang ada di Seberang Kota Jambi.

### 1.10.5 Kesimpulan

Pada tahapan ini ialah penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan pada penelitian yang dilakukan di Museum Gentala Arasy, dan peranan museum untuk dapat merepresentasikan dari koleksi sebagai bukti perkembangan Islam yang ada di Seberang Kota Jambi.